

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA SURAKARTA DALAM BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**Nainsi Riana, Banu Witono**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: nainsiriana@gmail.com

Abstract

The financial statements of a corporation must be audited and examined by public accountants. A public accountant's responsibility is to review financial statements. A good public accountant's financial report information may have an impact on a company's reputation. Because there are so few public accountants in Indonesia, accounting students should strongly consider pursuing a career in public accounting. The goal of this study was to examine the variables of monetary benefits, job market accessibility, social values, work environment, professional training, and professional recognition that influence accounting students at Muhammadiyah University of Surakarta's interest in a career as a public accountant. An approach to quantitative research is used in this work. Purposive sampling was the method of sampling employed in this investigation. Using logistic regression analysis, this study's data analysis techniques (logistic regression). The study's findings indicate that societal values, professional training, financial incentive, job market accessibility, and professional reputation only partially affect students' desire in pursuing a career as a public accountant. The work environment is the sole factor that can influence a student's interest in a profession as a public accountant.

Keywords : *financial rewards, job market availability, social values, work environment, professional training, and professional recognition.*

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan menjadi salah satu karir yang di pilih oleh mahasiswa akuntansi, namun pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya (Arifianto, 2014).

Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa antaranya adalah tersediannya lapangan pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan lainnya. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha (Aprilyan dan Laksito, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti meliputi penghargaan finansial, ketersediaan pasar kerja, nilai-nilai social, lingkungan kerja, pelatihan profesional dan pengakuan profesional.

Selain faktor finansial, persaingan, nilai sosial dan lingkungan kerja, terdapat faktor pelatihan profesional. Untuk menjadi seorang akuntan publik harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu di luar lembaga. Hal ini bertujuan untuk mendukung seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya karena

seorang akuntan publik harus mengikuti standar profesional yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abianti dan Pramono, 2015) menunjukkan hasil bahwa apresiasi keuangan dapat memprediksi karir dari akuntan publik dan akuntan non publik, sedangkan pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian tidak bisa memprediksi pilihan karir akuntan publik dan akuntan non publik. Berdasarkan permasalahan di atas yaitu, adanya *research gap* hasil penelitian yang berbeda dan fenomena jumlah akuntan di Indonesia yang masih sedikit menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang akan diteliti, dimana dalam penelitian ini akan ditunjukkan pada mahasiswa akuntansi di Surakarta, yang pastinya mempunyai minat berkarir yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa semester 6, 7, dan 8 dimana pada semester tersebut mahasiswa mulai memikirkan bagaimana kedepannya mereka berkarir, sehingga penelitian ini sangat menarik di teliti untuk mengetahui bagaimana minat dari mahasiswa akuntansi yang berada di Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Penghargaan Finansial/Gaji (X1), Ketersediaan Pasar Kerja (X2), Nilai-Nilai Sosial (X3), Lingkungan Kerja (X4), Pelatihan Profesional (X5), Pengakuan Profesional (X6), dan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang masih aktif di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Surakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dipergunakan merupakan data primer melalui cara menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Akuntansi di Surakarta. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah

kuesioner yang diukur menggunakan *likert-scale questioner*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK	75	.00	1.00	.8267	.38108
PENGHARGAAN FINANSIAL	75	6.00	15.00	11.0000	2.05991
KETERSEDIAAN PASAR KERJA	75	7.00	15.00	10.9600	1.64760
NILAI-NILAI SOSIAL LINGKUNGAN KERJA	75	4.00	20.00	15.0267	2.49309
PELATIHAN PROFESIONAL	75	4.00	20.00	15.9067	2.90002
PENGAKUAN PROFESIONAL	75	4.00	20.00	15.9733	2.56259
Valid N (listwise)	75				

- 1) Variabel minat menjadi akuntan publik menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Selanjutnya, nilai rata-rata (mean) variabel adalah sebesar 0,8267 dan standar deviasi 0,3811. Variabel tersebut menggunakan variabel dummy yang membagi variabel menjadi dikotomi, yaitu nilai "0" untuk mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik dan nilai "1" untuk mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik.
- 2) Variabel penghargaan finansial atau gaji menunjukkan nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 15,00. Sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 11,00 pada standar deviasi 2,0599.
- 3) Variabel ketersediaan pasar kerja pada tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai maksimum sebesar 15,00. Rata-rata variabel ketersediaan pasar kerja sebesar 10,96 pada standar deviasi 1,6476.

- 4) Variabel nilai-nilai sosial menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan maksimum sebesar 20,00. Untuk rata-rata pada variabel nilai-nilai sosial sebesar 15,0267 pada tingkat standar deviasi sebesar 2,4931.
- 5) Variabel lingkungan kerja memiliki nilai minimum sebesar 13,24 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Sedangkan rata-rata menunjukkan nilai sebesar 17,8133 pada standar deviasi 2,8460. Pada variabel lingkungan kerja ini menghasilkan nilai maksimum dan rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lain.
- 6) Variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Sedangkan untuk rata-rata sebesar 15,9067 pada tingkat standar deviasi sebesar 2,90.
- 7) Variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,9733 pada standar deviasi 2,5626. Antara variabel pengakuan profesional dan pelatihan profesional menunjukkan nilai yang tidak berbeda jauh.

Tabel 2. Model Fit dan Keseluruhan Model

Iteration History Block 0		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	69.911	1.307
2	69.174	1.544
3	69.170	1.562
4	69.170	1.562

Nilai -2 Log Likelihood pertama sebesar 69,170, yang berarti signifikan terhadap alpha (α) 5% sehingga hipotesis nol ditolak dan model hanya dengan konstanta saja, tidak fit dengan data.

Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Jika terjadi pengurangan atau penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit terhadap data.

Tabel 3. Model Fit dan Keseluruhan Model

Iteration History Block 1								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	PF	KPK	NS	LK	PP	PGP
1	60.539	-2.468	.056	-.003	-.025	.209	-.019	-.010
2	54.935	-5.581	.122	.001	-.055	.399	-.015	-.001
3	53.749	-7.825	.174	.006	-.082	.530	-.003	-.008
4	53.661	-8.609	.194	.007	-.094	.576	.001	-.011
5	53.660	-8.684	.196	.008	-.095	.581	.002	-.011
6	53.660	-8.684	.196	.008	-.095	.581	.002	-.011

-2LL awal (Block Number = 0)	69,170
-2LL akhir (Block Number = 1)	53,660

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model -2 Log Likelihood menunjukkan angka 53,660 atau terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 15,91. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.660 ^a	.187	.310

Sumber: Hasil Analisis SPSS 20, 2022

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,310. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel dependen (Minat Menjadi Akuntan Publik) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Penghargaan Finansial, Ketersediaan Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, dan Pengakuan Profesional) adalah sebesar 31%, sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang kuat antara prediktor dan prediksi.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.940	7	.787

Nilai Chi Square sebesar 3,940 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian ini jauh lebih

besar atau lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau tidak dapat ditolak. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Analisis Model Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
PF	.196	.249	.623	1	.430	1.217
KPK	.008	.273	.001	1	.978	1.008
NS	-.095	.219	.187	1	.666	.910
Step 1 ^a						
LK	.581	.217	7.131	1	.008	1.787
PP	.002	.171	.000	1	.991	1.002
PGP	-.011	.223	.002	1	.961	.989
Constant	-8.684	3.782	5.271	1	.022	.000

H5	Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik	0,002	0,991	Tidak Didukung
H6	Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik	-0,011	0,961	Tidak Didukung

Berdasarkan model regresi yang ditunjukkan pada tabel 6 diatas maka menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PKMAP = -8,684 + 0,196 PF + 0,008 KPK - 0,095 NS + 0,581 LK + 0,002 PP - 0,011 PGP + e$$

Keterangan =

α = Konstanta; β = Koefisien Regresi; PKMAP = Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan Publik; PF = Penghargaan Finansial; KPK = Ketersediaan Pasar Kerja; NS = Nilai-Nilai Sosial; LK = Lingkungan Kerja; PP = Pelatihan Profesional; PGP = Pengakuan Profesional; e = tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

- 1) Nilai koefisien untuk variabel penghargaan finansial (X1) pada tabel diatas sebesar 0,196. Hasil positif pada nilai koefisien menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Nilai koefisien untuk variabel ketersediaan pasar kerja (X2) pada tabel diatas sebesar

0,008. Nilai positif yang dihasilkan menunjukkan jika terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

- 3) Nilai koefisien untuk variabel nilai-nilai sosial (X3) pada tabel diatas sebesar - 0,095. Nilai negatif yang dihasilkan menunjukkan jika hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak searah.
- 4) Nilai koefisien untuk variabel lingkungan kerja (X4) pada tabel diatas sebesar 0,581. Artinya, terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 5) Nilai koefisien pada variabel pelatihan profesional (X5) menunjukkan nilai positif sebesar 0,002. Maka terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 6) Nilai koefisien untuk variabel pengakuan profesional (X6) pada tabel diatas sebesar - 0,011. Tidak terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama yaitu koefisien regresi sebesar 0,196 dengan nilai Sig. sebesar 0,430 dan lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain H1 tidak didukung.

Pengujian Hipotesis Kedua yaitu koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai Sig. sebesar 0,978 dan lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain H2 tidak didukung.

Pengujian Hipotesis Ketiga yaitu koefisien regresi sebesar -0,095 dengan nilai Sig. sebesar 0,666 dan lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan yaitu 0,05

atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain H3 tidak didukung.

Pengujian Hipotesis Keempat yaitu koefisien regresi sebesar 0,581 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,008 dan kurang dari atau lebih kecil jika dibandingkan dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain H4 didukung.

Pengujian Hipotesis Kelima yaitu koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,991 dan lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain H5 tidak didukung.

Pengujian Hipotesis Keenam yaitu koefisien regresi sebesar -0,011 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,961 dan lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain H6 tidak didukung.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Variabel penghargaan finansial untuk penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial diperoleh nilai koefisien 0,196 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,430 dan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor-faktor penghargaan finansial maka seseorang akan cenderung memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya (Sulistiyani dan Fachriyah, 2019) dan (Widiatami dan Cahyonowati, 2013) yang membuktikan penghargaan finansial tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi mempunyai pandangan bahwa berkarir sebagai akuntan publik mungkin akan memberikan penghargaan finansial atau gaji yang besar. Hal ini sangat wajar karena salah satu tujuan untuk bekerja adalah untuk mendapatkan gaji atau penghasilan. Namun, untuk mendapatkan gaji yang besar, menjadi akuntan publik bukanlah jalan satu-satunya seorang mahasiswa akuntansi, banyak sekali variasi pekerjaan yang juga menawarkan gaji atau penghargaan finansial yang tinggi. Melalui penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua mahasiswa akuntansi tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik karena faktor gaji yang ditawarkan. Hal ini terjadi karena mahasiswa ingin mendapatkan variasi pengalaman kerja terlebih dahulu, sehingga pengalaman kerjalah yang ingin mereka dapatkan ketika pertama kali terjun ke dunia kerja.

2. Pengaruh Ketersediaan Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai koefisien sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,978. Hal ini membuktikan jika variabel ketersediaan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro, 2016) yang membuktikan bahwa ketersediaan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Senoadi, 2015) dan (Suyono, 2014) yang membuktikan bahwa ketersediaan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik menganggap bahwa jaminan keamanan kerja, kebutuhan akan akuntan publik, dan informasi pekerjaan yang mudah diperoleh memang menjadi pertimbangan untuk memilih karir sebagai akuntan publik, namun dalam hal signifikansi menjadi yang paling rendah karena karir sebagai seorang akuntan

publik dianggap bukan dari adanya kesempatan dan keamanan kerja, namun lebih karena adanya usaha, kemampuan, dan keinginan yang kuat dari seorang individu terhadap sebuah profesi akuntan publik.

3. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai koefisien sebesar -0,095 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,666. Hal ini membuktikan bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Senjari, 2016) yang membuktikan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Ambari dan Ramantha, 2017) yang membuktikan jika nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa nilai-nilai sosial dapat mereka dapatkan diluar dari pekerjaan sebagai akuntan publik. Nilai-nilai sosial bisa didapatkan pada pekerjaan lain seperti akuntan pemerintahan, akuntan pendidik, maupun akuntan perusahaan. Nilai sosial dalam bekerja didapat salah satunya melalui interaksi sosial kita kepada masyarakat umum. Hal ini bisa didapatkan selain menjadi akuntan publik, misalnya menjadi seorang akuntan pendidik. Menjadi akuntan pendidik juga dapat berinteraksi dengan orang lain baik kepada muridnya melalui ilmu yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar, maupun melalui karya ilmiahnya sehingga mampu bermanfaat kepada masyarakat umum.

4. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai koefisien sebesar 0,581 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hal ini membuktikan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Wicaksono dan Aisyah, 2017) dan (Sulistiyani dan Fachriyah, 2019) yang membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat

mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Senjari, 2016) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian ini, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Lingkungan kerja profesi akuntan publik cenderung memiliki pekerjaan yang atraktif atau memberikan tantangan, lebih sering lembur, dan memiliki tekanan kerja yang cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena profesi akuntan publik cenderung bekerja dengan rekanan sesuai permintaan rekanan (independen). Rekanan tersebut mayoritas adalah instansi swasta atau perusahaan dari berbagai bidang usaha.. Karena bekerja sesuai permintaan rekanan, maka jenis rekanannya fleksibel. Rekanan dapat beragam karena terdapat banyak sekali perusahaan. Beragamnya rekanan dan bidang usahanya tentunya memiliki manajemen yang beragam pula. Beragamnya sistem bisnis antar perusahaan menyebabkan pekerjaan akuntan publik utamanya dalam melakukan prosedur audit, memiliki tantangan tersendiri. Sehingga jenis pekerjaannya tidak rutin, karena cenderung dihadapkan pada hal baru, baik situasi dan kondisi. Auditor dituntut untuk dapat beradaptasi dengan beragamnya rekanan.

Lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman juga menjadi bahan pertimbangan yang matang bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Karena salah satu hal yang mempengaruhi seseorang betah dalam bekerja dalam suatu instansi yaitu lingkungan kerja yang mendukung dan kondusif. Sehingga semakin baik dan kondusif suatu lingkungan kerja maka akan memperkuat minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

5. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai koefisien sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,991. Hal ini membuktikan bahwa variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini

didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abianti dan Pramono, 2015) yang membuktikan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro, 2016) yang membuktikan jika pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Pelatihan profesional sangat diperlukan bagi seorang pencari kerja khususnya dalam hal ini mahasiswa untuk menyiapkan bekal dan persiapan sebelum terjun langsung di dunia kerja. Namun, bagi mahasiswa akuntansi yang baru saja lulus mungkin masih sangat minim akan pelatihan profesional yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan pelatihan profesionalnya sebagai salah satu kriteria dalam pemilihan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Pendidikan formal yang didapat selama kurang lebih empat tahun di bangku kuliah mungkin dirasa sudah cukup untuk dijadikan modal dalam bekerja. Karena khususnya bagi mahasiswa yang baru saja lulus menjadi seorang akuntan publik adalah salah satu cara pertama untuk mendapatkan sebuah pengalaman dan pelatihan profesionalnya.

6. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai koefisien sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,961. Hal ini membuktikan bahwa variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistiyani dan Fachriyah, 2019) yang membuktikan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ambari dan Ramantha, 2017) yang membuktikan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa profesi yang mereka pilih dapat memberikan pengakuan profesional yang tinggi. Hal tersebut mungkin terjadi karena pengakuan profesional yang tinggi tidak hanya diperoleh dengan bekerja sebagai akuntan publik saja. Tetapi profesi-profesi yang lain menurut mahasiswa akuntansi juga dirasa akan memberikan pengakuan profesional kepada pekerjanya. Karena seperti kita ketahui, pengakuan profesional penting untuk memotivasi pekerja agar senantiasa giat dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, secara keseluruhan organisasi/profesi akan memberikan pengakuan profesional kepada pekerjanya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penghargaan finansial, ketersediaan pasar kerja, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan studi empiris pada mahasiswa akuntansi di Kota Surakarta. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap sampel penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,430 yang berarti lebih besar dari (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.
2. Ketersediaan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,978 yang berarti lebih besar dibanding (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.
3. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,666 yang berarti lebih besar dibandingkan nilai (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.

4. Lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil atau kurang dari nilai (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.
5. Pelatihan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,991 yang berarti lebih besar dari nilai (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.
6. Pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,961 yang berarti lebih besar dari nilai (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.

5. REFERENSI

- Abianti, S., & Pramono, H. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Purwokerto). *Kompartemen, XIII*(1), 1–18.
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18*(1), 705–734.
- Aprilyan, L., & Laksito, H. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK. *Diss. Universitas Diponegoro*.
- Arifianto, F. (2014). PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *JURNAL NOMINAL, III*, 139.
- Asmoro, T. K., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Akuntansi Manajerial, 1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Aulia, U. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di kota surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Diss. Airlangga University*.
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 3*(2), 1–26.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI PROFESI AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal), 3*(2), 113–134.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 20*(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Rahayu, S., Sudaryono, E., & Setiawan, D. (2003). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sari, M. (2013). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA DEPARTEMEN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UMSU MEDAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 13*(2), 174–201.
- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3*(1), 133–147.

- Senoadi, Y. P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(2), 171–194.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulistiyani, M., & Fachriyah, N. (2019). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Sulistiyawati, A., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM* II, 69–83. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/235/112>
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2017). PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA, DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2, 1–19.
- Widiatami, A., & Cahyonowati, N. (2013). DETERMINAN PILIHAN KARIR PADA MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Yanti, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik __. *Jurnal Akuntansi (Jom FEKON)*, 1(2).